

**NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM TRADISI
MOPATAMA KORĀ PADA PROSESI UPACARA
ADAT PERNIKAHAN SUKU KAILI**

(Studi Living Qur'an dengan Teori Karl Manheimm)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister (M.Ag)



Oleh :

Nur Ayu Qomariva

NIM. 219410932

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/ 2023

**NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM TRADISI
MOPATAMA KORĀ PADA PROSESI UPACARA ADAT
PERNIKAHAN SUKU KAILI**

(Studi Living Qur'an dengan Teori Karl Manheimm)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister (M.Ag)



Oleh :

Nur Ayu Qomariya

NIM. 219410932

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati M.Ag

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/ 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “NILAI-NILAI AL-QUR’AN DALAM TRADISI *MOPATAMA KORĀ* PADA PROSESI UPACARA ADAT PERNIHAKAN SUKU KAILI (Studi Living Qur’an dengan Teori Karl Manheimm)” yang disusun oleh NUR AYU QOMARIYA dengan Nomor Induk Mahasiswa 219410932 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I



Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag

Tanggal: 21 Juli 2023

Pembimbing II



Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D

Tanggal: 14 Juli 2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “NILAI-NILAI AL-QUR’AN DALAM TRADISI *MOPATAMA KORĀ* PADA PROSESI UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU KAILI (Studi Living Qur’an dengan Teori Karl **Manheim**) oleh Nur Ayu Qomariya dengan NIM 214910932 telah diujikan pada sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada Tanggal 10 Agustus 2023. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Azizan Fitriana, MA	Ketua Sidang	
2.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. H. Azizan Fitriana, MA	Anggota/Penguji I	
4.	Dr. Syamsul Ariyadi, MA	Anggota/Penguji II	
5.	Dr.Hj. Romlah Widayati, M.Ag	Anggota/ Pembimbing I	
6.	Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D	Anggota/ Pembimbing II	

Jakarta, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta




Dr. H. Azizan Fitriana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ayu Qomariya

NIM : 219410932

Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 22 Mei 1997

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul “ **NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM TRADISI *MOPATAMA KORĀ* PADA PROSESI UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUKU KAILI (Studi Living Qur'an dengan Teori Karl Manheimm)**” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya sebagai tanggung jawab saya.

Jakarta, 10 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Ayu Qomariya

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang
paling bermanfaat bagi orang lain”*

HR. Ath-Thabrani

*

بِالْعِلْمِ وَالْأَخْلَاقِ إِدْرَاكَ الْمُنَى # إِنَّ رُؤْمَتَ عِلْمًا لَا تَكُنُّ مُتَكَبِّرًا

*Dengan Ilmu dan Akhlak engkau dapat meraih cita-cita #
Jika kau telah memiliki Ilmu, Janganah bersikap sombong*

*

ABSTRAK

Tesis dengan judul “**NILAI-NILAI AL-QUR’AN DALAM TRADISI MOPATAMA KORĀ PADA PROSESI PERNIKAHAN ADAT SUKU KAILI (Studi Living Qur’an dengan Teori Karl Manheimm)**” yang di tulis oleh Nur Ayu Qomariya (219410932) yang dilatar belakangi oleh pengamatan penulis bahwasanya ada prosesi mengkhhatamkan Al-Qur’an bagi calon pengantin perempuan pada malam *kolontigi* (malam memakai inai) pada prosesi adat pernikahan suku Kaili. Sebelum Islam datang di tanah Kaili prosesi khataman Al-Qur’an memang tidak ada dalam pernikahan adat suku Kaili karna kepercayaan suku Kaili pada *animisme* dan *dinamisme*, hingga setelah Islam masuk di tanah Kaili khususnya di kota Palu terjadi perkawinan antara adat dan agama Islam yang berakulturasi hingga lahirnya tradisi mengkhhatamkan Al-Qur’an yang disebut *mopatama korā*. Hal ini itu perlu diteliti seperti apa, dan bagaimana tradisi *mopatama korā* yang ada pada prosesi pernikahan adat suku Kaili. Kajian terkait khataman Al-Qur’an sudah pernah diteliti, hanya saja di setiap daerah tertentu dan suku tertentu memiliki budaya dan adat istiadatnya masing-masing dalam hal menanggapi dan merespon Al-Qur’an yang dihidup ditengah masyarakat, begitu pula dengan suku Kaili. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan memakai kajian *living Qur’an* yang membahas tentang tanggapan dan respon masyarakat suku Kaili terkiat tradisi *mopatama korā*, yang manifestasinya adalah Al-Qur’an hidup ditengah masyarakat suku Kaili yang ada di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah dengan meminjam teori “sosiologi pengetahuan” dari Karl Manheimm. Setelah itu di cari nilai-nilai Al-Qur’an dalam tradisi *mopatama korā* pada pernikahan adat suku Kaili. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitan kualitatif yang menghasilkan data dekriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tehnik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan membaca buku-buku dan sumber data lainnya di perpustakaan. Adapun hasil penelitian ini adalah makna yang terkandung dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi pernikahan adat suku Kaili yaitu makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokmenter berupa bergembira dengan Al-Qur’an, wujud kesyukuran, bersedekah, syi’ar agama serta penanaman nilai-nilai Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Lalu nilai-nilai Al-Qur’an di jelaskan melalui tafsir-tafsir Al-Qur’an dan meminjam kaidah *al-’adah muhakkamah*, sehingga tradisi *mopatama korā* termasuk *al-’Urf ṣoḥih* yang tidak bertentangan dengan nash dan dapat terus dilestarikan karna melihat dari *maṣlahah* yang dapat memelihara agama dan keturunan.

Kata Kunci : *Living Qur’an, Mopatama Korā, Nilai-Nilai Al-Qur’an*

ABSTRACT

Thesis under the title **THE QUR'AN VALUES IN KORĀ'S MOPATAMA TRADITION IN THE KAILI TRADITIONAL WEDDING CEREMONY PROCESS (Study of Living Qur'an with Karl Manheim's Theory)** by Nur Ayu Qomariya (219410932) This is motivated by the author's observation that there is a procession of *Khatam Al-Qur'an* (recitation of the Holy Qur'an from the beginning to the end) for the Future bride on the night of *Kolontigi* (future bride henna night) in the Kaili tribe's traditional wedding ceremony procession. Before Islam came to Kaili land, the procession of *khatam Al-Qur'an* did not exist in the Kaili tribe's traditional wedding Ceremony because the *Kaili* tribe's belief in animism and dynamism. After Islam entered Kaili land, especially in Palu City, there was a marriage between tradition and Islam, which was acculturated until the tradition of *Khatam Al-Qur'an* called *Mopatama korā* was born. It is necessary to examine what it is like and how the *Mopatama korā* tradition exists in the Kaili tribal traditional wedding procession. The Studies related to *khatam Al-Qur'an* have already been researched it's just that in certain regions and certain tribes, that have their own culture and customs in terms of responding to the *Al-Quran*, which is lived in society, as well as the Kaili tribe. Furthermore, this research was carried out using the study of the living *Quran*, which discusses the responses of the Kaili tribe community regarding the *mopatama korā* tradition, which the manifestation is the *Al-Quran* that lives in the middle of the Kaili tribe community in Kampung Baru, West Palu District, Center of Sulawesi Province by borrowing the theory of "sociology of knowledge" from Karl Manheim. After that, how does the Qur'an respond to the *Mopatama korā* tradition at the Kaili tribe's traditional wedding. This research uses library research and field research with qualitative research methods that produce descriptive data and use a phenomenological approach. Data collection techniques were from interviews, observation, documentation, book reading, and other data sources in the library. The results of this study are the meanings contained in the *Mopatama korā* tradition in the Kaili ethnic wedding ceremony procession, namely objective meaning, expressive meaning, and documentary meaning in the form of having fun with the *Qur'an*, a form of gratitude, giving alms, symbols of religion, and instilling the values of the Qur'an as the way of life. Then the Qur'an values through interpretations Qur'an and borrows the rules (*qaidah*) of *al-'adah muhakkamah*, so that the *Mopatama korā* tradition includes *Al- 'Urf ṣoḥih* which does not contradict the texts (Nash) and can continue to be expanded because it sees from the *maṣlahah* (Safety) that can be maintain religion and and descendants.

Keyword : *Living Qur'an, Mopatama Korā, The Qur'an Values*

ملخص

أطروحة بعنوان "قيم القرآن في تقليد موباتاما كورا في موكب حفل الزفاف كايلى التقليدي (دراسة القرآن الحي بنظرية كارل مانهايم)" لنور أبو قمرية (219410932). من خلال ملاحظة المؤلف أن هناك موكبًا لختم القرآن للعروس والعريس ليلة كلونتيجي (المساء بالحناء) خلال موكب زفاف كايلى التقليدي. قبل وصول الإسلام إلى أرض كايلى ، لم يكن موكب ختم القرآن موجودًا في الزواج التقليدي لقبيلة كايلى بسبب إيمان قبيلة كايلى بالأحيائية والديناميكية ، حتى دخل الإسلام أرض كايلى. وخاصة في مدينة بالو ، كان هناك زواج بين العادات والإسلام والثقافة حتى ظهر تقليد العرفي لختم القرآن يسمى بموباتاما كورا. Mobatama Kura.

من الضروري فحص ما هو عليه ، وكيف يتم العثور على تقليد موباتاما كورا في موكب الزفاف التقليدي لقبيلة كايلى. في السابق قد تم إجراء بحث في دراسات تتعلق بختم القرآن ، ولكن في مناطق معينة ولدى قبائل معينة ثقافتها وعاداتها الخاصة من حيث الاستجابة والتعامل مع القرآن الذي يعيش في المجتمع ، وكذلك لقبيلة كايلى. علاوة على ذلك ، تم إجراء هذا البحث باستخدام دراسة القرآن الحي التي تناقش ردود واستجابات شعب كايلى لتقليد موباتاما كورا الذي ينسجم مع القرآن الذي يعيش في وسط مجتمع قبيلة كايلى في مدينة بالو ، سولاويسي الوسطى. وأيضاً كيف يتجاوب القرآن مع تقليد موباتاما كورا في حفل الزفاف التقليدي لقبيلة كايلى

تستخدم هذه الدراسة البحث المكتبي والبحث الميداني بنوع بحث النوعي ينتج بيانات وصفية ويستخدم نهج الظواهر وتقنيات جمع البيانات من المقابلات والملاحظة والتوثيق وقراءة الكتب ومصادر البيانات الأخرى في المكتبة. نتائج هذه الدراسة هي المعاني الواردة في تقليد موباتاما كورا في موكب الزفاف القبلي الكايلى التقليدي ، أي المعنى الموضوعي والمعنى التعبيري والمعنى الوثائقي في شكل التعايش بالسعادة مع القرآن وهو شكل من أشكال الامتنان والإحسان. والرموز الدينية وتعزيز قيم القرآن كدليل للحياة. ثم قيم القرآن من خلال التفسير وقاعدة العادة محكمة ، بحيث يحتوي تقليد موباتاما كورا على العرف الصحيح التي لا تتعارض مع النصوص ويمكن أن يرعى في حفظه لأنه ذو مصلحة في حفظ الدين والحسب.

كلمات مفتاحية: قرآن الحي ، موباتاما كورا ، قيم القرآن

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillah atas nikmat dan kuasa Allah SWT karya sederhana ini dapat selesai persembahkan untuk ketiga Ibu yang hebat bagi penulis yaitu **pertama** kepada Al-Magfurlaha Almarhummah Hubabah Syarifah Sa'diyah Al-Jufrie merupakan wanita idola dan panutan penulis dari masa remaja hingga sekarang beliau adalah sosok ulama wanita karismatik yang selalu penulis rindukan, **kedua** karya sederhana ini penulis persembahkan kepada motivator inspirator ulama karismatik guru-guru tersayang yang selalu mendorong dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studi akhir ini Almagfurlaha Almarhummah Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo yang selalu penulis rindukan dan Prof Dr. H. Abd. Wahab yang senantiasa tak henti-hentinya mengingatkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Serta yang **terakhir** dan **terspesial** karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Mamaku tercinta *support system* terbaik adalah mama, sosok wanita yang selalu berusaha kuat untuk anak-anaknya, wanita hebat yang sujudnya berlinang air mata untuk mendoakan anak-anaknya “*mama... ragamu memang sakit, tapi doa-doamu mencakar langit , sehat selalu, Terimakasih mama*”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt Rabb semesta alam. Tanpa kekuatan dari Allah swt penulis tidak akan sampai pada akhir tesis ini. Şhalawat dan salam kepada Rasūlullāh saw teladan seluruh ummat yang dengannya segala petunjuk dari Allah swt sampai kepada kita.

Penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Karena itulah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, khususnya kepada:

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum., selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, M.Si., Ak., CPA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni IIQ Jakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam bidang akademik.
2. Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA., selaku Direktur Program Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
3. Dr. H. Ahmad Syukron, MA., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Pascasarjana IIQ Jakarta yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, serta mengarahkan penulis dalam bidang akademik.
4. Dr. Hj. Romlah Widayati, MA, selaku pembimbing I dan Hj. Ade Naelul Huda MA, Ph. D., selaku pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan tesis ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif, serta bagian Akmah Program Pascasarjana IIQ Jakarta beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan tesis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
6. Kedua orang tua penulis Alm Bapak Ahmad Husen Lahuda dan Ibunda penulis, Ibunda Fathia DS yang telah memberikan pendidikan yang baik sehingga penulis bisa berkesempatan belajar sampai tingkat perguruan tinggi. Ibunda yang selalu mendakan dan mensupport anak-anaknya menuntut ilmu. Semoga Allah swt senantiasa menjaga dalam kesehatan dan melimpahkan keberkahan untuk beliau.
7. Gurunda, Motivator dan inspirator bagi penulis bapak Prof. Dr. H. Abd. Wahab Muhaimin, MA, dan Al-magfurlaha Almarhumah Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA, yang selalau memberikan dukungn moril maupun materil, kepada penulis di perantauan. Semoga Allah swt senantiasa menjaga beliau dalam kesehatan dan kebaikan kepada Prof. H. Abd. Wahab Muhaimin, MA, serta limpahan rahmat selalu tercurah kepada Almagfurlaha Almarhumah Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yangg, MA.

8. Saudara-saudari, kakak-kakak kandung penulis Nani Herliana, Muhammad Ahfan, Sita Novita Sari, Ekawati, Kiki Rizki, Musawir Abdi, Fahrudin dan adikku Adinda yang selalu membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rezeki melimpah, sehat wal 'afiat , umur yang berkah untuk kita semua.
9. Teman-teman se-angkatan di Pascasarjana IIQ Jakarta, IAT angkatan 2019 Semester Genap, khususnya kepada Nur Hasanah, Nisa Riskiah, Ka Fitri, Mba Rifa, Mba Hidayaturrahmah terima kasih atas segala bantuan kepada penulis dan segala pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan. Semoga penulis diberi kesempatan untuk membalas jasa-jasa kalian dan semoga Allah swt memberkahi kita semua di setiap langkah kehidupan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diberikan masukan. Oleh karena itu, besar harapan penulis ada saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembacanya. Amin.

Palu, 25 Juli 2023

Penulis



Nur Ayu Qomariya
NIM. 219410932

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Sumber Data	21
3. Metode Pengumpulan Data	22
4. Metode Analisis Data	25
5. Metode Validitas Data	29
6. Langkah-langkah	30

G. Sistematika Penulisan	31
BAB II: LIVING QUR'AN, TEORI KARL MANHEIMM, KONSEP	
<i>AL-'URF</i>, DAN SEPUTAR PERNIKAHAN ADAT SUKU KAILI	33
A. Living Qur'an	33
1. Sejarah Living Qur'an	33
2. Definisi Istilah Living Qur'an	34
3. Living Qur'an Sebagai Fenomena Sosial Budaya	36
4. Uregensi Penelitian Living Qur'an	37
B. Teori "Sosiologi Pengetahuan" Karl Manheimm	39
C. Konsep <i>Al-'Urf</i> dan <i>Al-'Adah</i>	40
1. Dasar Hukum Pembentukan Kaidah	41
2. Syarat-syarat <i>Al-'Urf</i> dan <i>Al-'Adah</i>	42
3. Macam-macam <i>Al-'Urf</i>	42
4. Kaidah <i>Al-'Adah Muhakkamah</i>	43
5. <i>Al-'Adah Muhakkamah</i> dan <i>Maqāṣid Al-Syari'ah</i>	44
D. Seputar Pernikahan Adat Suku Kaili	46
1. Pernikahan Adat Suku Kaili Pra Datangnya Islam	46
2. Pernikahan Adat Suku Kaili Pasca Datangnya Islam	52
E. Pernikahan dalam Islam	63
1. Khitbah	63
2. Pernikahan	64
BAB III: PROFIL MASYARAKAT SUKU KAILI DI KELURAHAN	
KAMPUNG BARU	75
A. Mengenal Suku Kaili	75
B. Kepercayaan Pra Islam di Kota Palu	76
C. Sejarah Masuknya Islam dan Perkembangannya di Kota Palu	78
Sulawesi Tengah	
1. Periode Mitologis	78
2. Periode Ideologis	82

3. Periode Ilmu Pengetahuan	85
D. Gambaran Masyarakat Kampung Baru	86
1. Sejarah Daerah Kamampung Baru	86
2. Letak Geografis	88
3. Keadaan Demografis	88
4. Kegiatan Religi	91
E. Seputar Tradisi <i>Mopatama Korā</i>	91
1. Definisi <i>Mopatama Korā</i>	91
2. Upacara Adat <i>Mopatama Korā</i>	92
BAB IV: NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM TRADISI	
<i>MOPATAMA KORĀ</i> PADA PROSESI PERNIKAHAN ADAT SUKU	96
KAILI	
A. <i>Mopatama Korā</i> pada Malam <i>Mokolontigi</i> Pernikahan Adat Suku Kaili di Kelurahan Kampung Baru	96
1. Waktu Pelaksanaan	96
2. Persiapan Sebelum <i>Mopatama Korā</i>	97
3. Rangkaian Prosesi Acara	99
B. Makna Tradisi <i>Mopatama Korā</i> pada Prosesi Upacara Adat Pernikahan Suku Kaili di Kelurahan Kampung Baru	109
1. Makna Obyektif	110
2. Makna Ekspresif	116
3. Makna Dokumenter	121
C. Analisis Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Mopatama Korā</i> pada Prosesi Upacara Adat Pernikahan Suku Kaili	126
1. Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Mopatama Korā</i> dengan Teori “Sosiologi Pengetahuan” Karl Manheimm	130
2. Analisis Pendekatan Hukum Islam Terhadap Tradisi <i>Mopatama Korā</i> pada Pernikahan Adat Suku Kaili	163

BAB V: PENUTUP	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran-saran	177
DAFTAR PUSTAKA	178
DAFTAR LAMPIRAN	188
CURICULUM VITAE	230

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tesis ini ditulis dengan menggunakan pedoman transliterasi sebagaimana diuraikan di bawah ini. Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis di Program Pascasarjana IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	Ż	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-

ص	Ṣad	Ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	-

Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعدّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>Iddah</i>

Tā' marbūtah di akhir kata:

Bila dimatikan, tulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila Ta' Marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>faḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
2.	<i>faḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā

	تنسى	ditulis	Tansā
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karīm
4.	<i>ḍammah + wawwu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	Furūd

Vokal Rangkap

1.	<i>faḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>faḥah + wawwu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

التم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk serta sumber hukum utama orang-orang muslim dalam menjalani kehidupan. Interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an sudah berlangsung sejak masa Rasulullah Saw hingga saat ini. Setiap masa Al-Qur'an selalu di baca, ditulis bahkan dikaji, hal ini menjadi suatu keistimewaan Al-Qur'an yang melahirkan banyak kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Ada banyak ruang lingkup pembahasan ilmu-ilmu Al-Qur'an dari *asbabunnuzul*, *ilmu qira'ah*, *nāsikh mansūkh*, ilmu rasm, ilmu tafsir dan cabang ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya.¹ Dalam perkembangan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, terdapat kajian yang membahas Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks namun secara konteks juga dikaji yaitu kajian *living Qur'an*. Jika dipahami tafsir hanya berupa kajian kitab (teks) yang ditulis oleh seseorang maka pemahaman makna tafsir menjadi lebih luas berupa tanggapan atau praktik tingkah laku suatu masyarakat yang terinspirasi dari Al-Qur'an.²

Kajian *living Qur'an* merupakan sebuah kajian baru dalam wilayah studi ilmu Al-Qur'an yang membahas terkait tanggapan dan respon masyarakat yang berinteraksi dengan Al-Qur'an³, yang mana kajian bukan lagi bertumpu secara literal pada teks saja, akan tetapi kajian secara aktual pada peristiwa sosial dalam wilayah geografis tertentu dan waktu tertentu

¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 20

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015) cet.ke-3, h. 107

³ M. Mansur, " Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, dkk,(ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007) h. 7

karna adanya eksistensi Al-Qur'an.⁴ Dapat dikatakan bahwa living Qur'an merupakan studi yang fokus terhadap fenomena Al-Qur'an yang hadir pada masyarakat⁵, hal ini menjadikan kajian living Qur'an sebagai komponen dari bagian ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu Al-Qur'an.⁶ Namun untuk memberikan perbedaan dengan penelitian sosial murni studi living Qur'an bertumpu pada fenomena-fenomena sosial terkait dengan resepsi dan tanggapan masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Eksistensi Al-Qur'an membuahkan beragam resepsi yang memperkaya khazanah peradaban Islam, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya hingga hadirnya ilmu tajwid dan ilmu qiraat, bagaimana penulisannya hingga hadirnya ilmu rasm dan kesenian kaligrafi, bagaimana cara melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga hadirnya seni *tilawatul Qur'an* serta bagaimana memahami maknanya hingga hadirnya disiplin ilmu tafsir dan sebagainya.⁷ Dalam keseharian umat muslim telah melakukan berbagai macam praktik resepsi dari membaca Al-Qur'an sebatas beribadah saja, ada pula sebagai bentuk membaca untuk menghilangkan kegelisahan dan mendapatkan ketenangan jiwa, ada juga model pembacaan Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan penyakit, ada ayat-ayat yang ditulis dengan indah sebagai karya seni kaligrafi yang ditaruh di dinding, juga ada ayat-ayat Al-Qur'an dengan lantunan suara yang indah pada acara-acara dan seremoni sosial keagamaan, ada pula pembacaan surah-surah khusus ataupun acara khataman Al-Qur'an yang menjadi tradisi dalam suatu tempat yang silakukan

⁴ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, dkk, (ed.), h.39

⁵ Adrika Fitrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an*, (Lamongan: CV Pustaka Djati, 2021) h. 1

⁶ Sahiron Syamsuddin "pengantar" *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), h.xiv

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet. ke-3, h.104

pada momentum tertentu. Semua itu merupakan bagian dari resep terhadap Al-Qur'an.⁸

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak didunia. Indonesia memiliki sejarah panjang dalam hal Islamisasi, dimana Indonesia terdiri dari beragam suku budaya dan tradisi masyarakat diberbagai pulau yang berinterkasi dengan Islam. Setiap sudut kehidupan Indonesia, termasuk tradisi, adat istiadat dan budaya lokal, ada yang telah berakulturasi dengan budaya Islam. Dalam peristiwa sosial budaya memiliki nilai pada praktik-praktik keagamaan yang sudah berakulturasi antara agama dan budaya.⁹ Sehingga kita dapat melihat bahwa orang-orang muslim yang berada Indonesia memiliki kekhasan khusus yang mungkin tidak dimiliki oleh muslim yang berada dibelahan negara lain. Salah satunya adalah adat istiadat pernikahan suku Kaili terselip kegiatan khataman Al-Qur'an dalam prosesi upacara pernikahan yang sudah menjadi tradisi dikalangan masyarakat suku Kaili. Tradisi ini ada karna perkawinan antara budaya lokal dan budaya Islam membaca Al-Qur'an hingga lahirnya tradisi *mopatama korā* (khataman Al-Qur'an) oleh calon mempelai wanita pada acara *nokolongtigi* yaitu malam pacar sehari sebelum prosesi pernikahan berlangsung. Sedangkan prosesi pernikahan suku Kaili sebelum Islam masuk yaitu *neduta, nanggeni ada, nogigi, nopasoa, nokolontigi, noboti, poboti, mandiu rivamba mammatua*.¹⁰ Sebelum Islam masuk ke Sulawesi Tengah, khususnya pada

⁸ Opisman, *Living Qur'an : Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021) h. 4

⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Indisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012) h. 34

¹⁰ Megawati *dkk.* " Peranan Hukum Islam Terhadap Sistem Perkawinan Adat Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ujujadi Kota Palu" dalam *Jurnal Katalogis*, Vol. 5 No. 8 Agustus 2017, h. 85

suku Kaili merupakan penganut kepercayaan *animisme*¹¹ dan *dinamisme*¹². Setelah Islam masuk ke Sulawesi Tengah khususnya pada suku Kaili tak lepas dari perkawinan antara budaya dan agama yang menyebabkan terjadinya akulturasi dan asimilasi pada upacara-upacara adat suku Kaili. Dari hal ini dapat dilihat bahwa ketika Islam berinteraksi dengan budaya lokal yang berbeda, tak menutup kemungkinan Islam dapat memberi warna, memodifikasi, serta memperbaharui budaya lokal yang tak lepas dengan kemungkinan pola Islam yang diwarnai oleh budaya lokal.¹³

Hudgson membedakan kajian Islam dalam tiga jenis fenomena Islam sebagai objek kajiannya. *Pertama*, fenomena Islam sebagai doktrin (*Islamic*). *Kedua*, fenomena ketika doktrin ini merasuk dan berkembang dalam masyarakat budaya dan akhirnya menjadi budaya (*Islamcate*). *Ketiga*, ketika Islam menjadi fenomena politik “dunia Islam” di lembaga-lembaga negara (*Islamdom*).¹⁴ Peneliti berpendapat bahwa tradisi khataman Al-Qur’an adalah fenomena doktrin keagamaan yang berkembang menjadi budaya dimasyarakat. Tradisi ini merupakan salah satu dari banyaknya fenomena umat muslim dalam meresepsi Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai variasi respon masyarakat dari membaca Al-Qur’an, mendengarkan bahkan mengkhhatamkan Al-Qur’an. Interaksi dakwah Islam pada budaya lokal menciptakan sebuah tradisi baru. Dapat dikatakan bahwa tradisi khataman Al-Qur’an menjadi sebuah tradisi muslim di Indonesia karna

¹¹ *Animisme* adalah kepercayaan kepada roh-roh yang memdiami sekailan benda (pohon, batu, sungai, gunung, dsb) Lihat Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nsional, *Kamus Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Pusat Bahasa,2008) h. 71

¹² *Dinamisme* adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia yang mempertahankan hidup. Lihat Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nsional, *Kamus Bahasa Indonesia* , h. 355

¹³ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Bandung: Teraju, 2003) h. 8

¹⁴ Marshal G. Hugson, *Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradapan Dunia*, terj. Mulyadi Kartanegara (Jakarta: Paramadina, 2002) h. 7

hampir diseluruh wilayah Indonesia melakukan khataman Al-Qur'an, utamanya khataman Al-Qur'an suku minangkabau, suku melayu yang ada di Aceh, Riau, Padang dan Banjarmasin, suku Bugis, suku Sunda, suku Jawa yang memiliki tradisi lokal yang berbeda dalam mengekspresikan penghargaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an.

Begitu pula dengan suku Kaili yang berada di Sulawesi Tengah juga memiliki tradisi khataman Al-Qur'an. Sebuah tradisi yang sudah menyatu dengan budaya lokal, salah satunya adalah sebuah kolaborasi antara prosesi pernikahan adat suku Kaili dan tradisi khataman Al-Qur'an yang melahirkan tradisi *mopatama korā* (khataman Al-Qur'an) yang diselipkan sebelum upacara adat *nokolontigi* (malam pacar) oleh calon mempelai wanita, yang biasa dilaksanakan pada waktu malam setelah shalat magrib sehari sebelum prosesi akad nikah dilaksanakan. Bahkan tradisi khataman Al-Qur'an ini masuk ke dalam prosesi upacara pernikahan suku Kaili, dimana budaya lokal yang sudah ter "islamisasi". Dalam teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Manheimm dikatakan bahwa ada dua aspek yang mempengaruhi tindakan manusia yaitu perilaku (behavior) dan makna sehingga untuk memahami tindakan sosial manusia harus mengkaji perilaku eksternal eksternal dan makna perilaku. Karl manheim membaginya menjadi tiga makna yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Adapun pelaksanaan *mopatama korā* tidak semua masyarakat suku Kaili melakukan tradisi *mopatama korā*, ada yang dilatarbelakangi dengan faktor masih kentalnya tradisi adat yang berlaku, adapula faktor ekonomi, dan faktor globalisasi perubahan tren zaman. Akan tetapi tradisi *mopatama korā* tetap ada yang melaksanakannya namun hanya pada wilayah atau daerah-daerah religi di Sulawesi Tengah khususnya di kota Palu. Salah satu wilayah religi di Palu diantaranya yaitu Kelurahan Kampung Baru. Wilayah ini

masih memegang erat budaya tradisi *mopatama korā* hingga saat ini. Selain itu juga, Kampung Baru ini merupakan salah satu tempat bersejarah dalam penyebaran agama Islam di kota, salah satu bukti sejarahnya adalah bangunan mesjid Jami' di Kelurahan Kampung Baru adalah mesjid pertama yang dibangun di kota Palu sejak abad ke-19. Tradisi ini menjadi salah satu prosesi penting dalam perjalanan menuju pernikahan bagi masyarakat di Kampung Baru, dilakukan kegiatan menamatkan Al-Qur'an tetap melaksanakan tradisi *mopatama korā* maupun yang belum pernah sama sekali menamatkan mushaf Al-Qur'an dan ada juga diwakilkan oleh sanak saudara.

Tradisi memang sebuah warisan sejarah pada suatu masyarakat yang dianggap berharga dan bermanfaat bagi generasi masyarakat yang akan datang. Namun, perkembangan zaman dan masuknya budaya-budaya asing memberi kemungkinan akan hilangnya nilai dan maknanya dari tradisi khataman Al-Qur'an. Sebuah kebudayaan berkemungkinan menjadi sebuah tradisi yang hampa apabila tidak dipahami atau diteliti secara ilmiah. Oleh karena itu penelitian ilmiah terkait kebudayaan berinteraksi Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi islami yang patut untuk dilestarikan dan dijaga melalui kajian ilmiah studi *living Qur'an*. Sebagaimana pendapat Ubaydi Hasbillah terkait *living Qur'an* adalah suatu usaha agar mendapatkan pemahaman yang solid dan terpercaya dari suatu praktik, ritual, tradisi, budaya, pemikiran atau perilaku hidup di tengah masyarakat yang dimotivasi dari ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵ Salah satunya adalah tradisi *mopatama korā* pada prosesi pernikahan adat suku Kaili, di gali didalamnya apasaja nilai-nilai Al-Qur'anyang terkandung didalamnya dan mentutakn status hukum apakah tradisi ini layak untuk terus dilestarikan dalam prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili. Hal ini tentunya membutuhkan perangkat penelitian

¹⁵ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019) cet. ke-2 h. 22

yang terkait dengan pembahasan seputar tradisi dan adat istiadat. Pada kajian Islam perangkat yang membahas adat istiadat terdapat pada kajian *ushul fiqh* seperti kajian *al-‘urf* dan *qawaid fiqiyah* yang membahas tentang adat seperti kaidah *al-‘adah muhakkamah* serta *mashlahah* dan *maqasid asy-syari‘ah* nya yang dapat menjadi alat bantu menentukan respon Al-Qur‘an terhadap suatu tradisi seperti tradisi *mopatama korā* pada prosesi pernikahan adat suku Kaili yang ada di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah.

Beberapa pertimbangan penulis untuk menjadikan objek penelitian tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili sebagai berikut. *Pertama*, tradisi *mopatama korā* merupakan fenomena keagamaan dan sosio-kultural, masyarakat suku Kaili berinteraksi dengan Al-Qur‘an dan berakulturasi bersama tradisi lokal. *Kedua*, Tradisi *mopatama korā* merupakan tradisi yang sudah berlangsung lama di beberapa wilayah di Sulawesi Tengah khususnya pada suku Kaili yang berada di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat, namun belum ada satupun orang yang meneliti tradisi *mopatama korā* menjadi sebuah karya ilmiah. *Ketiga*, adanya kajian *living Qur‘an* menjadi salah satu solusi untuk terus melestarikan tradisi *mopatama korā* sebagai syiar Islam dan khazanah keilmuan dalam ranah studi Al-Qur‘an, disamping itu tradisi ini mulai terkikis karna perkembangan zaman yang pesat serta kurangnya pemahaman tentang tradisi *mopatama korā*. *Keempat* dapat memberi ruang penafsiran Al-Qur‘an bukan lagi hanya bertumpu pada tektualnya saja namun juga pada kontekstual bagaimana umat muslim meresepsi Al-Qur‘an yang telah menjadi tradisi ditengah masyarakat. *Kelima*, untuk menelaah nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *mopatama korā* yang terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur‘an juga memberi status hukum Islam tentang kelayakan tradisi *mopatama korā* yang sudah lama berlangsung pada masyarakat suku

Kaili. Dari latarbelakang yang telah dipaparkan ,maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Tradisi Mopatama korā pada Prosesi Upacara Adat Pernikahan Suku Kaili (Studi Living Qur’an dengan Teori Karl Manheimm)”*

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Tradisi *mopatama korā* merupakan fenomena yang terjadi dari akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi lokal yang belum diketahui secara rinci
- b. Tradisi *mopatama korā* adalah hasil interaksi masyarakat suku Kaili terhadap Al-Qur’an yang masih saling berhubungan dengan tradisi lokal
- c. Makna dari praktik tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili, yang dilaksanakan pada malam *kolontigi*
- d. Respon masyarakat suku Kaili dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an sampai masuk ke dalam prosesi adat pernikahan suku Kaili yang ada di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah
- e. Studi living Qur’an meminjam teori “Sosilogi Pengetahuan” Karl Manheimm
- f. Nilai-nilai dalam Al-Qur’an pada tradisi *mopatama korā* yang mempunyai upacara adat tersendiri

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah pada penelitian ini, agar penelitian ini tetap sesuai pada fokus masalah yang diangkat, maka penulis membatasi permasalahan ini seputar tinjauan Al-Qur’an terhadap tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili yang berada di

Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi pernikahan adat suku Kaili di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheimm?
- b. Bagaimana Nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah dengan Teori "Sosiologi Pengetahuan" Karl Manheimm ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengungkapkan makna dari tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara pernikahan suku Kaili di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah dengan teori sosiologi Karl Manheimm
2. Untuk menganalisis nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi suku Kaili di kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu barat, Provinsi Sulawesi Tengah?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah ilmiah dalam dunia akademik khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Penelitian ini juga berkontribusi dalam menyumbangkan kajian Al-Qur'an yang dapat memperkaya bahan pustaka terkait fenomena tradisi keagamaan.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini untuk memudahkan dalam mengenalkan bentuk keragaman sosial budaya kepada masyarakat muslim di Indonesia, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian tatanan kehidupan sehari-hari
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi pemahaman makna dan simbol adanya tradisi *mopatama korā* untuk terus melanjutkan tradisi khataman Al-Qur'an di Indonesia khususnya oleh masyarakat suku Kaili di Palu Sulawesi Tengah

E. Tinjauan Pustaka

1. Rahmawati Penulis Skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Perkawinan Studi Living Qur'an Tradisi Adat Bugis Di Desa Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Mautong*" Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Sulawesi Tengah. Pada penelitian ini merupakan studi living Qur'an yang mencari nilai-nilai Al-Qur'an dalam Perkawinan pada tradisi adat Bugis yang ada di desa Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun hasil dari penelitiannya menyuguhkan nilai-nilai Al-Qur'an dari beberapa rangkaian prosesi pernikahan dimulai dari prosesi *mammanu' manu* merupakan tahap penjangkakan terdapat nilai *ta'aruf*, lalu prosesi *madutta* yaitu tahap peminangan terdapat nilai penghargaan kepada kaum perempuan. Kemudian pemberian *sompa* (mahar/mas kawin) kepada mempelai wanita terdapat nilai penghargaan kepada perempuan, lalu prosesi *mappaci* yaitu malam inai terdapat nilai-nilai kebersihan dalam jiwa. Kemudian prosesi *mappakawing* yaitu prosesi ijab kabul/akad nikah terdapat nilai sakralitas dan terakhir adalah prosesi *mapparola* terdapat nilai menyambung silaturahmi.¹⁶ Adapun

¹⁶ Rahmawati "Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Perkawinan Studi Living Qur'an Di Desa Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Mautong" Skripsi, IAIN Palu Sulawesi Tengah 2018. Tidak diterbitkan (t.d)

persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mencari nilai-nilai Al-Qur'an dalam prosesi pernikahan dan kajian yang dibahas adalah kajian living Qur'an serta wilayah penelitiannya berada di provinsi yang sama yaitu provinsi Sulawesi Tengah, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis. Adapun perbedaannya adalah pertama penelitian Rahmawati mencari nilai-nilai Al-Qur'an pada setiap prosesi pernikahan secara umum baik pra nikah, pernikahan berlangsung serta pasca nikah, sedangkan penulis meneliti secara khusus pada tradisi *mopatama korā* pada salah satu prosesi pernikahan. Kedua tradisi adat yang di angkat oleh Rahmawati adalah adat suku Bugis sedangkan tradisi yang pernikahan yang penulis bahas adalah tradisi pernikahan suku Kaili. Ketiga adalah lokus dari penelitian penulis dan Rahmawati berbeda meskipun dalam wilayah provinsi yang sama, karna Rahmawati meneliti di daerah Kabupaten Parigi Mautong sedangkan penulis meneliti di Kota Palu Kelurahan Baru Kecamatan Palu Barat. Adapun kontribusi penelitian ini untuk penelitian penulis adalah menggambarkan studi living Qur'an untuk mencari nilai-nilai Al-Qur'an pada suatu tradisi yang berkembang di tengah masyarakat.

2. Riswan Al-gazali penulis Skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Tradisi Mappattamu Bua Di Desa Bettangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar*" Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makkasaar 2019, Tidak.. Pada penelitian ini mengenalkan salah satu bentuk keberagaman budaya di Indonesia berupa tradisi *Mappattamu Bua* (upacara adat hasil panen buah-buahan) dilaksanakan dua atau tiga kali dalam setahun sebagai pelestarian budaya yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan menumbuhkan rasa syukur yang diberikan Tuhan lewat hasil alam-Nya. Dalam tradisi itu dicari nilai-nilai

Al-Qur'an di dalamnya, seperti sebagai bentuk ungkapan syukur, sebagai bentuk silaturahmi, sebagai bentuk larangan untuk tidak bersikap sombong sebagai bentuk larangan tidak berkata kasar dengan perangkat penelitian studi living Qur'an. Pada penelitian ini pada intinya menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mappattamu bua*. Terdapat persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti teliti terletak pada studi *living Qur'an* dan mencari nilai-nilai Al-Qur'an pada tradisi yang berkembang di tengah masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian peneliti terletak pada bentuk tradisi yang terjadi di masyarakat. Tradisi yang dibahas pada penelitian ini tentang tradisi adat panen buah-buahan sedangkan penelitian penulis tentang tradisi *mopatama korā* (khataman Al-Qur'an) pada prosesi upacara adat pernikahan serta terdapat perbedaan lokasi memilih lokasi di kota Palu Sulawesi Tengah, sedangkan penelitian Riswan Al-Gazali bertempat di desa Battengnga Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar di Sulawesi Barat.¹⁷ Tesis ini memberi kontribusi gambaran studi living Qur'an yang mencari nilai-nilai Al-Qur'an dalam suatu tradisi yang menjadi fenomena sosial agama dalam masyarakat.

3. Wiridanengsih penulis jurnal berjudul *Makna dan Tradisi-Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khataman Al-Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatra Barat* Dosen Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan Sosiologi Antropologi UNP Padang 2019. Dalam jurnal ini memaparkan ragam tradisi yang berkaitan dengan khataman Al-Qur'an oleh masyarakat yang berada di Balai Gurah mayoritas beragama Islam wilayah yang religius sehingga dikatakan orang Balai Gurah adalah orang Islam yang pasti pandai mengaji. Balai Gurah memiliki 5 Perguruan Qur'an Awaliyah

¹⁷ Riswan Al-gazali, "Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi *Mappattamu Bua* Di Desa Battengnga Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar" Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)

(PQA) yang memiliki peran besar dalam kehidupan keagamaan masyarakat Balai Gurah. Banyaknya murid yang diajarkan untuk membaca Al-Qur'an menjadi adanya tradisi khataman Al-Qur'an saat para anak bisa menyelesaikan membaca Al-Qur'an 30 Juz. Khataman Al-Qur'an yang disebut juga Tamat Al-Qur'an melakukan upacara penghargaan dan tanda pandainya seorang anak belajar baca Al-Qur'an dengan tajwid. Susunan kegiatan Tradisi Khataman disini menjadi satu acara sekaligus dengan tradisi-tradisi lokal setempat.¹⁸ Adapun persamaan dengan penelitian peneliti memiliki obyek kajian yang sama yaitu tradisi khataman Al-Qur'an yang berada dalam tradisi adat lainnya. Namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan peneliti serta bukan hanya objek penelitian saja namun juga menjadikan subjek sebagai analisis resepsi pada sebuah tradisi khataman Al-Qur'an tersebut. Jurnal ini memberi kontribusi dalam penelitian peneliti terkait khazanah tradisi khataman Al-Qur'an yang ada di Indonesia serta ragam budaya yang memiliki simbol tertentu disetiap daerah berbeda pula di Indonesia.

4. Ainun Hakiemah dan Jazulus Sakhok penyusun jurnal berjudul *Khataman Al-Qur'an di Pesantren Sunan Pangandaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis* UIN Sunan Kalijaga dan UIN Sunan Pangandaran Yogyakarta 2019. Dalam jurnal ini membahas sebuah fenomena tradisi khataman Al-Qur'an yang ada di pesantren Sunan Pangandaran yang ditinjau dari sudut pandang hadis Nabi. Mulai dari meng-*takhrij* hadis yang dijadikan dasar adanya tradisi khataman Al-Qur'an di pesantren Sunan Pangandaran. Pelaksanaan khataman ini mempunyai ciri khas tersendiri dari khataman Al-Qur'an yang berbeda pada umumnya. Dalam prosesnya dimulai dengan Simaan 30 Juz yang dibaca oleh santri yang

¹⁸ Wirdanengsih, "Makna dan Tradisi-Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khataman Al-Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatra Barat" dalam *Gender International Journal of Child and Gender Studies*, Vol.5 No.1 Maret 2019

akan dikhatam dan disimak oleh keluarga, tamu, maupun santri lainnya yang dimulai dari sore hari samapi pagi hari. Kemudian membaca doa khatam Al-Qur'an lalu setelah shalat magrib para santri yang hafal *juz 'amma*, atau menghafal surah-surah khusus dan santri yang hafal 30 juz di wisuda di panggung besar yang dihadiri oleh santri, tamu dan masyarakat. K.H Mufid Mas'andaran selaku pendiri pesantren Sunan Pangandaran memiliki pemaknaan tersendiri dari teks hadis maupun Al-Qur'an yang menjadi landasan tradisi khataman Al-Qur'an sebagai penanaman mutu kualitas Al-Qur'an pada masyarakat mentransformasikan makna khataman Al-Qur'an dari makan personal ke makna komunal serta menjadi syiar Islam pada masyarakat umum. Adapun kajian dalam living Hadis tidak mengisyaratkan kualitas hadis yang diperkirakan menjadi dasar yang kuat atas praktek prosesi khataman Al-Qur'an, akan tetapi menitikberatkan pada respond dan tanggapan pembaca hadis tersebut.¹⁹ Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu meneliti sebuah tradisi khataman Al-Qur'an dan terdapat beberapa poin perbedaan diantaranya dalam penelitian peneliti fokus pada studi *living Qur'an* dan berlokasi di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat Provinsi Sulawesi Tengah sedangkan dalam jurnal ini melalui metode studi *living hadis* dan berlokasi di pondok pesantren Sunan Pangandaran di Yogyakarta. Dalam jurnal ini memberi kontribusi pada peneliti dari segi dasar hadis adanya tradisi khataman menjadi sebuah perkembangan fenomena yang bersifat komunal yang awalnya bersifat individual serta penjelasan hadis dan sangkut pautnya pada tradisi khataman Al-Qur'an.

¹⁹ Ainun Hakiemah dan Jazilus Sakhok, "Khataman Al-Qur'an di Pesantren Sunan Pangandaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis" dalam *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 9 No.1 Juni 2019

5. Neni Aslina, Miswanto dan Fitri Mehdini Addieningrum merupakan penyusun jurnal berjudul *Kontribusi Keagamaan dalam Kreasi Ragam Budaya Khataman Al-Qur'an pada Masyarakat Melayu Kota Batam Kepulauan Riau* 2020. Dalam jurnal ini membahas kreasi budaya dalam tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan ketika anak-anak dapat menyelesaikan membaca Al-Qur'an 30 juz sebagai wujud apresiasi kepada mereka yang sudah menamatkan Al-Qur'an. Selain itu khataman Al-Qur'an juga menjadi tradisi untuk anak perempuan yang akan menikah yang dilakukan oleh masyarakat melayu kota Batam, ada pula tradisi khataman Al-Qur'an di daerah Baran Lingga Kepulauan Riau dengan cara anak-anak peserta khataman Al-Qur'an dipikul dengan menggunakan layangan berbentuk helikopter dari rumah masing-masing sampai ke mesjid untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai aktifitas khataman, selepas itu kemudian diadakan arak-arakan, jamuan bersama yang melibatkan semua warga. Selain itu diadakan pula kompetisi bagi peserta khatam siapa yang paling baik bacaannya mendapatkan hadiah.²⁰. Semua itu sebagai kontribusi ragam budaya khataman Al-Qur'an persamaan penelitian ini adalah terkait seputar tradisi ini namun penelitian yang peneliti angkat adalah tradisi khataman Al-Qur'an (*mopatama korā*) yang dimasukkan dalam prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili untuk mencari makna dan resepsi masyarakat suku kaili pada tradisi *mopatama korā* tersebut. Jurnal ini memberi peneliti kontribusi pada ragam resepsi masyarakat dalam berinteraksi terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk khataman Al-Qur'an yang bercampur dengan budaya lokal.

²⁰ Nani Aslina,dkk, “ Kontribusi Keagamaan dalam Kreasi Ragam Budaya Khataman Al-Qur'an pada Masyarakat Melayu Kota Batam Kepulauan Riau” dalam *Jurnal STAI Hukum Ekonomi Syari'ah* , Vol. XV No. 2 Juli- Desember 2020

6. Nur Arifa merupakan penulis jurnal yang berjudul *Tradisi Malam Khataman Pengantin perempuan Suku Melayu Tamiang (Analisis Tindakan Sosial Max Weber)* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020. Jurnal ini memaparkan prosesi khataman pengantin perempuan pada suku Melayu Tamiang yang khusus, yakni prosesi tepung tawar setelah pembacaan doa khataman. Dalam jurnal ini juga memaparkan analisis tindak sosial menggunakan teori Max Weber yang diklasifikasikan menjadi empat tipe tindakan yaitu: tindakan afektif, tindakan tradisional rasionalitas instrumental, dan rasionalitas nilai. Dari hasil penelitannya menyimpulkan bahwa berdasarkan tipe afektif menunjukkan masyarakat suku Tamiang memiliki ikatan emosional terhadap salaf salih yang terdahulu mewarisi ritual tersebut. Kemudian tindak tradisional masyarakat selaku pelaku pelaksana tradisi ini bertujuan untuk melestarikan tradisi yang telah diwarisi secara turun temurun. Dalam rasional nilai ada nilai tradisi untuk mendapatkan keberkahan kepada calon pengantin yang akan menikah, serta dalam rasionalitas instrumental pada pelaku tradisi ini memiliki kelebihan sumber daya manusia yaitu wanita yang akan menikah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an untuk diajarkan kepada anak anaknya kelak.²¹ Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu membahas tentang tradisi khataman Al-Qur'an dalam prosesi pernikahan serta membahas tentang nilai-nilai Al-Qur'an dalam sebuah tradisi khataman Al-Qur'an pada prosesi pernikahan pada malam pemakaian inai atau daun pacar kepada calon mempelai wanita, persamaan juga terdapat pada jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, namun perbedaannya terletak

²¹ Nur Arifa, “ Tradisi Malam Khataman Pengantin Perempuan Suku Melayu Tamiang (Analisis Tindakan Sosial Max Weber)” dalam *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol. V No.1 Januari-Juni 2020

pada lokasi penelitian. Penelitian penulis berlokasi di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat, Palu Sulawesi Tengah yang fokus pada tradisi suku Kaili. Sedangkan lokasi penelitian Nur Arifa berada di Kabupaten Aceh Tamiang dan fokus penelitiannya pada tradisi khataman Al-Qur'an pada suku melayu tamiang. Setiap daerah memiliki tradisi adat yang khusus, sehingga perbedaan ini berkemungkinan memiliki makna dan simbol berbeda antara suku. Sedangkan kontribusi jurnal ini dalam penelitian peneliti model resepsi Al-Qur'an dalam bentuk khataman Al-Qur'an pada malam pengantin pada calon mempelai wanita yang sudah menjadi tradisi.

7. Dadan Rusmana merupakan penulis jurnal berjudul *Pengajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pernikahan pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan dan Perubahan* Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020. Dalam jurnal ini memaparkan sebuah tradisi yang berlangsung dalam prosesi pernikahan pada sunda muslim dengan berbagai variasi dalam pelaksanaan yaitu khataman Al-Qur'an oleh calon pengantin wanita, yang dilaksanakan sehari sebelum hari akad nikah dan dilaksanakan pada waktu malam setelah shalat magrib. Ada pula khataman Al-Qur'an yang dibaca berjama'ah juga membaca surah-surah khusus, setelah itu pembacaan Al-Qur'an secara bersamaan dengan membagi juz Al-Qur'an berbeda-beda satu juz perorang yang dibaca bersamaan dalam satu tempat. Ada pula pengajian Al-Qur'an yang dibaca oleh qari professional pada sesi acara pembukaan sebelum ijab kabul. Berbagai macam tradisi khataman oleh masyarakat sunda muslim.²² Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu membahas tentang tradisi khataman Al-Qur'an dalam prosesi pernikahan, namun

²² Dadan Rusmana, "Pengajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pernikahan pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan dan Perubahan" dalam *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol. 17 No. 2 2020

perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian penulis berlokasi di Provinsi Sulawesi Tengah, di Kecamatan Palu Barat Kelurahan Kampung Baruserta fokus penelitian peneliti pada tradisi suku Kaili dan resepsi masyarakat Suku Kaili dalam tradisi *Mopatama korā* konsentrasi penulis bukan hanya sekedar memaparkan tentang khaatama Al-Qur'an tapi juga mencari nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung dalam tradisi mopatama korā pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili. Sedangkan lokasi penelitian Dadan Rusmana terletak pada kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dalam jurnal ini memberi kontribusi pada peneliti pada ragam khataman Al-Qur'an yang ada di Indonesia salah satunya ada pada orang-orang Sunda Muslim.

8. Riza Saputra merupakan penulis jurnal berjudul *Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat Al-Qur'an Urang Banjar* UIN Antasari Banjarmasin 2021 .Sebuah penelitian tentang aneka ragam khataman Al-Qur'an oleh Urang Banjar di Kalimantan Selatan antara lain; *batamat manyurangan*, *batamat Al-Qur'an Massal*, *batamat Al-Qur'an pengantin*, *batamat Al-Qur'an Manyaratus*, *batamat Al-Qur'an Mulutan*. Dalam semua pelaksanaan batamat Al-Qur'an atau khataman tak lepas dari pernak pernik tradisi lokal yakni payung kembang, nasi ketan, telur rebus, gula merah selalu ada setiap acara khataman Al-Qur'an yang memiliki makna filosofis tersendiri. Adanya akulturasi menyatukan budaya lokal dan praktik keagamaan melahirkan sebuah identitas tradisi khataman yang kental dengan budaya urang banjar.²³ Dalam jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti terkait tradisi khataman Al-Qur'an akan tetapi terdapat perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta fokus peneliti lebih dikerucutkan pada resepsi

²³ Riza Saputra, “ Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat Al-Qur'an Urang Banjar “ dalam *Masdar : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3 No. 1 2021

masyarakat untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam tradisi *mopatama korā* dan mencari nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mopatama korā* pada suku Kaili. Sedangkan untuk kontribusi jurnal ini dalam penelitian peneliti terdapat pada konsep studi living Qur'an di masyarakat dengan beraneka ragam dan memiliki simbolik tertentu dalam tradisi adat salah satunya pada prosesi pernikahan.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ialah ilmu yang membahas tentang cara ataupun jalan dalam upaya pencarian atas sesuatu data yang dilakukan dengan sistematis dan terorganisir yang bertujuan mengatasi permasalahan (masalah akademik).²⁴

1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti dengan studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif pada umumnya penelitian yang bisa dipergunakan dalam meneliti kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, perilaku, fungsionalisasi organisasi dan lain-lain.²⁵ Dengan pendekatan fenomenologi, adapun dalam pendekatan fenomenologi juga menggunakan bantuan disiplin lain untuk menggali data seperti sejarah, sosiologi antropologi dan sebagainya.²⁶ Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari sebuah perilaku masyarakat tertentu yang memiliki makna atas aktivitas sosial yang

²⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, h. 7

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2022) h.6

²⁶ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020) Cet. Ke-3, h. 135

dikerjakan.²⁷ Selain itu juga bertujuan memberi penjelasan respon Al-Qur'an terhadap tindakan sosial dan perilaku masyarakat dalam merespon Al-Qur'an pada tradisi *mopatama korā*.

Sebuah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang peneliti pilih karna bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan aktivitas dan fenomena sosial, serta keyakinan yang melekat pada kelompok dan individu.²⁸ Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana respon masyarakat suku Kaili di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat Palu, Sulawesi Tengah terhadap tradisi *mopatama korā* dalam Prosesi Upacara Adat Suku Kaili serta mendeskripsikan respon Al-Qur'an terhadap tradisi *mopatama korā* tersebut.

Melirik permasalahan yang di angkat oleh peneliti terkait tradisi *mopatama korā* pada upacara adat pernikahan suku Kaili, jenis dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melihat paradigma living Qur'an dalam tradisi *mopatama korā* adalah akulturasi (percampuran antara ajaran agama islam dan budaya lokal), dan masalah yang peneliti angkat adalah respon masyarakat suku Kaili terhadap tradisi tersebut. Sebagaimana hal yang penting pada pendekatan fenomenologi agama adalah apa yang dialami oleh pemeluk agama, yang dikatankan, yang dirasakan dan yang dikerjakan serta bagaimana pengalaman tersebut bermakna baginya.²⁹ Maka untuk menentukan landasan kajiannya peneliti mejadikan paradigma fenomenologis sebagai acuan untuk meneliti sudut pandang subjek pelaku yang mengerjakan tradisi tersebut.³⁰ Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya berdasarkan

²⁷ I Wayan Suwendri, *Metode Penelitian Kualitati dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018) h. 7-8

²⁸ I Wayan Suwendri, *Metode Penelitian Kualitati dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, h.5

²⁹ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, Cet. Ke-3, h. 135

³⁰ Adrika Fitrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an*, h. 93-94

perspektif *emic*, yang mana data yang di sajikan berbentuk deskriptif dari hasil temuan data dari sisi subjek baik pola pikirnya ataupun perspektifnya yang dideskripsikan.³¹ Maka dalam pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskripsi. Selain itu, upaya ini untuk memahami makna suatu fenomena yang bersifat *verstehen*, yaitu makna yang ditemukan berlandaskan interpretasi terhadap objek yang paling berkaitan dengan fenomena yang ditentukan serta peneliti juga mencoba memasuki dunia konseptual subjek penelitian untuk memahami makna suatu peristiwa atau situasi dalam kehidupan sehari-hari.³²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data diperoleh langsung dari sumber³³ Data Primer adalah data yang memiliki kaitan dengan hasil wawancara dan observasi dengan subjek penelitian serta kitab-kitab tafsir yang terkait dengan hasil respon masyarakat tradisi *mopatama korā* untuk menemukan respon Al-Qur'an seperti tafsir al-Misbāh karya Prof. M. Quraish Shihab, tafsir al-Azhar karya Prof. A. Abdulkarim Amrullah, tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Prof. Teungku Hasbi ash-Shiddeqy yang mana ketiganya merupakan karya tafsir yang ditulis oleh ulama dari Indonesia serta tafsir al-Munīr karya Syekh Wahbah Zuhaili yang memiliki corak tafsir *adabi ijtima'i* yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini. Adapun untuk memperoleh sumber data primer terkait fenomena sosial, maka peneliti akan mewawancarai tokoh agama, tokoh-tokoh adat suku Kaili, tokoh masyarakat seperti lurah, serta masyarakat umum yang ada di Kelurahan Baru. Kemudian peneliti juga

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 110

³² I Wayan Suwendri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, h. 30

³³ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987) h. 93

memilih masyarakat yang menjadi partisipan dalam tradisi *mopatama korā* dalam prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili dan masyarakat yang masih mempraktikkan tradisi *mopatama korā* dalam prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber data di dapatkan melalui perantara media tidak secara langsung.³⁴ Data sekunder yang di perlukan berupa buku-buku, literatur-literatur yang sesuai pembahasan penelitian tradisi *mopatama korā* dalam prosesi adat pernikahan suku Kaili

3. Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, yang memiliki fokus utamanya adalah menemukan data.³⁵ Jika tidak dapat memahami tehnik pengumpulan data akan berakibat pada standar pemerolehan data yang tidak sesuai pada prosedur yang sudah ditentukan.³⁶ Dalam pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Adapun penelitian pustaka penulis akan banyak melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, kitab-kitab yang diperoleh dari perpustakaan atau pun melalui perpustakaan online, serta membaca artikel-artikel terkait penelitian baik daring ataupun luring.³⁷ Sedangkan pada peneliitan lapangan penulis melakukan penelitan yang meliputi observasi,wawancara,dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

³⁴ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h.94

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.296

³⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Agama, dan Humanora*, h. 99

³⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Agama, dan Humanora*, h. 147

Menurut Gordon E Mills observasi merupakan aktivitas yang terorganisir yang bertumpu pada mengamati dan merekam sederet perilaku ataupun proses pada suatu sistem untuk tujuan tertentu serta mengungkapkan apa yang melatarbelakanginya.³⁸ Observasi merupakan suatu aktivitas yang diperlukan untuk memperoleh data ataupun informasi pada suatu kejadian sebagai jawaban atas pertanyaan dalam penelitian.³⁹ Sebuah kegiatan mengamati agar mendapatkan data yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.⁴⁰ Data yang akan di observasi bisa dalam bentuk tingkah laku, sikap yang secara utuh adanya saling berkaitan antar manusia.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Sebuah metode dalam mengumpulkan data yang mana peneliti ikut terlibat langsung dalam keseharian informan sebagai pengamatan dalam menghimpun data.⁴² Pada aktivitas pengamatan peneliti akan berperan sesuai kondisional di lapangan, dapat berperan pasif benar-benar hanya mengamati dan mencatat tanpa berekspresi berlebihan, juga berperan aktif bukan hanya sekedar mengamati tapi dalam keadaan tertentu berbicara dan sebagainya, yang kehadiran pengamat juga diamati oleh subjek penelitian.⁴³

b. Wawancara

³⁸ Haris Hardiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali, 2015) h. 131

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h.32

⁴⁰ Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisiliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Agama, dan Humanora*, h. 101

⁴¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 167

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h.33

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Cet. ke-36 h. 182

Dalam hal memperoleh data studi *living Qur'an* pada tradisi *mopatama korā* dapat dilakukan metode wawancara mendalam (*depth interview*).⁴⁴ Wawancara merupakan salah satu dari tehnik penghimpunan informasi yang terdiri dari informan dan pewawancara dalam aktivitas tanya jawab untuk memperoleh data yang akurat dari lapangan.⁴⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau pun tidak terstruktur serta bisa juga bertemu langsung (*face to face*) maupun melalui media komunikasi seperti telepon.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu sebuah instrumen dalam mengumpulkan informasi dengan menyiapkan pertanyaan yang sistematis dan teratur kepada informan untuk memperoleh data yang sesuai pada tujuan penelitian.⁴⁷ Pada wawancara ini informan adalah baik tokoh formal seperti kepala Kelurahan dan beberapa tokoh adat suku Kaili, tokoh-tokoh agama suku Kaili, orang tua pengantin dan pengantin yang melaksanakan tradisi *mopatama korā* serta beberapa masyarakat yang ikut andil dalam tradisi *mopatama korā*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik mengumpulkan data kualitatif sejumlah besar fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen.⁴⁸ Dokumen adalah tulisan perihal yang telah berlalu. Sebagian besar data dokumen berbentuk seperti catatan keseharian, arsip sejarah kehidupan, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Adapula dokumen

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 111

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h.186

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, h. 195

⁴⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Agama, dan Humaniora*, h. 118

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h. 33

berbentuk gambar seperti foto ataupun video dokumenter.⁴⁹ Dalam pengumpulan data ini peneliti berusaha menelusuri informasi berupa catatan waktu pelaksanaan, rekaman, foto-foto ataupun video yang berkaitan dengan tradisi *mopatama korā* yang sedang diteliti. Alat yang dipakai oleh peneliti berupa *handphone android* untuk memperlihatkan seperti apa tradisi *mopatama korā* dalam prosesi pernikahan adat suku Kaili.

4. Metode Analisis Data

Mudjiarahardjo berpendapat bahwa metode analisis data merupakan aktivitas untuk menata, mengklasifikasikan, menertibkan, memberi tanda dan menggolongkannya agar mendapatkan suatu temuan berlandaskan pokok permasalahan yang ingin dipecahkan.⁵⁰

Dalam penelitian hipotesanya akan menyajikan hasil akhir berupa makna yang terkandung pada tindakan masyarakat yang berinteraksi dengan Al-Qur'an dan respon Al-Qur'an terhadap makna tindakan tradisi yang dikerjakan oleh suatu masyarakat. Mengingat semua itu memerlukan pisau analisis data agar data yang disajikan tidak bisa atau melengceng dari problem akademik yang akan dipecahkan. Maka hal itu membutuhkan teori acuan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan makna yang terkandung pada tindakan dan perilaku sosial masyarakat suku Kaili pada tradisi *mopatama korā* pada prosesi pernikahan adat suku Kaili penulis meminjam teori sosial pengetahuan dari Karl Manheim sebagai gambaran dari respon masyarakat suku Kaili terhadap tradisi *mopatama korā*. Sedangkan untuk analisis yang akan

⁴⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, h. 126

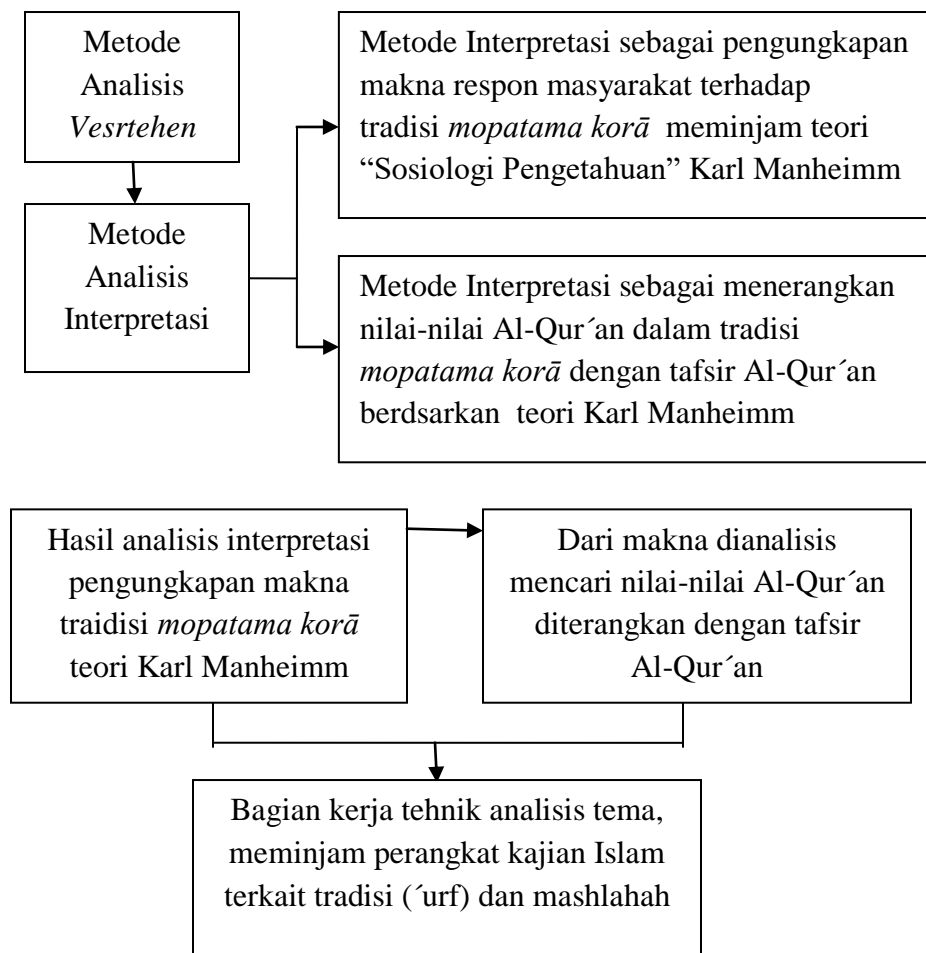
⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h.34

peneliti pakai adalah metode analisis data *verstehen* suatu metode agar dapat memahami obyek penelitian dan menangkap makna kebudayaan manusia, pemikiran-pemikiran, simbol-simbol, serta tindakan manusia yang bersifat ganda. adapun beberapa tahapnya adalah peneliti berhadapan dengan obyek data empiris, baik itu fenomena keagamaan, budaya masyarakat, teks, ataupun gejala sosial. Setelah itu data diinventarisir dan dipahami unsur-unsur atau dimensi-dimensinya serta keterkaitannya dengan nilai yang ada. Setelah itu dikemukakan unsur-unsur tersebut. Namun pada tahap selanjut dari metode *verstehen* ini adalah metode interpretasi.⁵¹

Oleh karna itu peneliti memilih metode analisis ini untuk mengungkapkan tanggapan dan pemahaman masyarakat suku Kaili pada tradisi *mopatama korā* yang masuk dalam prosesi adat pernikahan suku Kaili. Tak berhenti pada mengungkapkan makna tanggapan masyarakat suku Kaili, penelitian selanjutnya adalah mencari nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mopatama korā*. Sebagaimana analisis interpretasi memiliki fungsi sebagai metode pengungkapan dan metode menerangkan. sesuai dengan perumusan masalah yang penulis teliti terdapat dua poin yaitu penulis akan mengungkapkan makna pada tradisi *mopatama korā* dengan meminjam teori sosial pengetahuan oleh Karl Mannheim dan metode interpretasi sebagai metode menerangkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui karya-karya tafsir yang berkaitan dengan penelitian penulis serta meminjam perangkat kajian hukum Islam tentang *al-urf* dan *al-adah* yang memiliki kaitan dengan tradisi *mopatama korā*. Selain itu analisis data yang penulis gunakan adalah analisis tema kultural,

⁵¹ Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial, Filsafat Agama, Seni, Agama, dan Humanora, h. 179-183

karna analisis ini dapat memahami gejala yang khas dari analisis sebelumnya.⁵² Cara kerja tehnik analisis ini juga seperti jarring laba-laba setiap domain atau tema-tema yang dianalisis akan memiliki garis simpul satu sama lain yang akhirnya terstruktur. Tehnik analisis tema-tema, nilai-nilai dan simbol budaya yang fokus pada ranah-
ranah tertentu. Analisis tema berupaya untuk menemukan keteraitan pada ranah-
ranah yang dianalisis sehingga akan terbentuk kesatuan yang menyeluruh dan kompleks.⁵³



⁵² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, h. 38

⁵³ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, h. 235

Dalam analisis kualitatif juga dibutuhkan cara mengulas data dengan pola interaktif yang dimulai dari reduksi data. Dari data lapangan yang diperoleh harus segera di telaah agar laporan informasi tidak menumpuk maka sejak memasuki lapangan⁵⁴, maka data direduksi dengan menguraikan dan mengulas data telah dimulai menyeleksi data untuk dikerucutkan pada informasi yang yang dibutuhkan serta mengeliminasi data yang tidak perlu lalu difokuskan pada hal-hal yang inti.⁵⁵ Adanya reduksi data ini memberikan kemudahan dalam pengumpulan data berikutnya dan mengambilnya jika diperlukan.⁵⁶ Setelah reduksi data maka selanjutnya adalah menyajikan data yang dipergunakan untuk memudahkan dalam memahami model data yang telah dipadu padankan menurut pokok permasalahan berupa kerangka yang sudah dipilah.⁵⁷ Penyajian data kualitatif yang paling umum digunakan adalah sebagai teks naratif.⁵⁸ Kemudian tahap selanjutnya penyimpulan dimana dari reduksi dan penyajian data tujuannya untuk mengambil kesimpulan, dari kesimpulan awal yang masih bersifat tentatif, dapat berubah jika kesimpulan sementara terdapat data yang masih meragukan dalam hal kredibilitas suatu data maka perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung⁵⁹ dapat juga penambahan waktu dilapangan untuk

⁵⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, h. 132

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h.35

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpresentif, interaktif, dan konstruktif)*, h. 135

⁵⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h.35

⁵⁸ Miles ,dkk, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Qualitative Data Analysis oleh Tjejep Rohendi Rohidi, h.17

⁵⁹ Kaelan, *Metode Peneltian Kualitatif Bidang Sosial, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, h.133

menemukan data yang lebih valid.⁶⁰ Akan tetapi apabila dalam proses pengambilan kesimpulan sementara telah menyajikan keterangan data yang absah yang telah diverifikasi maka kesimpulan sementara tersebut menjadi kesimpulan akhir.

5. Metode Validitas Data

Dalam pemerolehan informasi ataupun data pasti dibutuhkan upaya untuk mendapatkan bahan, fakta ataupun bukti data yang valid. Maka perlu adanya pengecekan data yang sudah dikumpulkan agar data bukan data yang cacat. Untuk menentukan validitas data dapat dilakukan dengan metode triangulasi, sebuah tehnik pengecekan keabsahan informasi dengan pendekatan metode ganda, untuk keperluan pembandingan pada data itu sendiri.⁶¹ Dalam mengverifikasi data dapat menggunakan triangulasi sumber data dan metode.⁶² Triangulasi metode dan sumber data dapat dipadankan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dari tiga metode pengumpulan data baik itu wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang dibandingkan data diulas, jika ditemukan sinkronisasi antara data yang di dapatkan dari pengamatan dan wawancara ataupun dokumentasi dapat memberikan penarikan kesimpulan akhir dengan data yang valid.⁶³

Perencanaan triangulasi dapat diawali dengan mencermati data atau informasi yang sudah ada, selanjutnya merencanakan dengan berbagai pendekatan triangulasi berbeda dengan pengumpulan data sebelumnya, akan tetapi tetap sesuai untuk memperoleh pemeriksaan data. Dapat dengan perpanjangan waktu pengamatan, kembali

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 252

⁶¹ Bachtiar S. Bahri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No.1 April 2010, h.56

⁶² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h. 35

⁶³ Bachtiar S. Bahri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian kualitatif” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010, h.57

lapangan. Pelaksanaan tersebut serupa dengan proses pengambilan data awal, mengamati dan mewawancarai informan yang baru dengan instrumen yang sudah berkembang sesuai dengan data awal yang sudah ada sehingga didapatkan kecocokan dengan hasil data memberikan keyakinan bahwa data tersebut benar benar valid.

6. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Langkah awal dari penelitian ini yaitu memastikan dan menetapkan lokasi dari penelitian. Pada hal ini peneliti memilih Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Selanjutnya langkah kedua peneliti menentukan siapa saja yang menjadi informan yang dianggap berkompeten dan memiliki pemahaman persoalan yang dijadikan tumpuan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih dari tokoh-tokoh formal seperti Kepala Kelurahan, dan beberapa tokoh Informal seperti tokoh-tokoh adat dan tokoh-tokoh agama suku Kaili yang berada di Kelurahan Kampung Baru, orang tua dan pengantin serta masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan tradisi *mopatama korā* tersebut. selain itu peneliti juga melakukan kajian pustaka terkait penelitian
- c. Langkah ketiga yaitu menentukan metode pengumpulan data yang sesuai pada penelitian yang diangkat yakni melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.
- d. Kemudian menganalisis data secara interaktif dan berlangsung terus menerus samapai tuntas. Aktivitas analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti akan merangkum,

mengorganisasikan data serta membuang hal yang tidak perlu. Lalu menyajikan data yang telah di pilah dan pilih yang berkaitan dengan penelitian peneliti serta menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan

- e. Setelah itu melakukan uji validitas data dengan cara triangulasi metode dan sumber data yang diperoleh data, dari ketiga tehnik pengumpulan data baik data yang di dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dibandingkan satu dan lainnya. Data wawancara dan obervasi di telaah begitu pula dengan dokumnetasi di bandingkan pula pada informasi dari wawancara ataupun dari pengamatan. Dapat pula menambah waktu penelitian dan penambahan informan dilapangan untuk mengverifikasi kesimpulan sementara yang masih kabur untuk mendapatkan kesimpulan akhir penelitian.
- f. Selanjutnya pada langkah akhir peneliti akan menyusun hasil laporan penelitian yang sudah diperoleh selama penelitian lapangan untuk mengkategorikan makna apa saja yang terkandung dalam tradisi *mopatama korā* dengan meminjam teori sosialogi pengetahuan dari Karl Manheim.
- g. Dari makna-makna yang terkandung dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi pernikahan adat suku Kaili kemudian di analisis menjadi nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mopatama korā*

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian diperlukan sebagai petunjuk guna menjelaskan bab dan sub-bab yang akan di terangkan dan dikaji. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab *Pertama*, dalam bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka metodologi penelitian dan sistematika Penulisan.

Bab **Kedua**, dalam bab ini berisi landasan teori yang memaparkan tradisi *mopatama korā*, penjelasan dari pernikahan adat suku Kaili sebelum dan sesudah datangnya Islam, dan pernikahan dalam Islam

Bab **Ketiga**, dalam bab ini berisi pemaparan dari profil masyarakat suku Kaili., masyarakat Suku Kaili sebelum Islam datang, sejarah Islam masuk ke Sulawesi Tengah, gambaran umum masyarakat kelurahan Kampung Baru Kecamatan Palu Barat Provinsi Sulawesi Tengah, pembahasan seputar living Qur'an, pembahasan tentang konsep *al-'urf* dan *al-'adah*, teori sosial pengetahuan Karl Manheimm

Bab **Keempat**, dalam bab ini berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan penelitian selama berada dilapangan dan penelitian pustaka berupa prosesi *mopatama korā* pada pernikahan adat suku Kaili, pengungkapan makna tradisi *mopatama korā* pada upacara adat pernikahan suku Kaili dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mopatama korā* yang diperoleh dari tafsir dan perangkat kajian Islam terkait tradisi

Bab **Kelima**, dalam bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan berdasarkan keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta berisi saran-saran, dan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan terhadap tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Tradisi *Mopatama Korā* pada Prosesi Upacara Adat Pernikahan Suku Kaili (Studi Living Qur’an dengan Teori Karl Manheimm)” penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tradisi *mopatama korā* dalam prosesi pernikahan adat suku Kaili memberikan beragam makna yang terkandung, untuk menentukan makna apa saja yang terkandung dari tradisi *mopatama korā*, penulis meminjam teori “Sosiologi Pengetahuan” dari Karl Manheimm untuk menentukan makna dari tindakan sosial yang dilakukan orang suatu masyarakat. Karl Manheimm membaginya menjadi tiga makna yaitu makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Adapun makna obyektif dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi pernikahan adat suku Kaili terdapat beberapa poin yaitu poin pertama adalah keterkaitan antara *mopatama korā*, ada yang menganggap hanya meyisipkan acara *mopatama korā* pada rangkaian upacara adat malam *kolontigi*, ada juga yang berpendapat bahwa terdapat kaitan antara *mopatama korā* yang dilaksanakan pada malam *kolontigi* sebagai penanaman nilai-nilai ke-Islaman pada upacara adat *kolontigi*, disamping juga adanya *mopatama korā* hakikatnya mensucikan jiwa/diri sebagaimana tujuan dari adat *nokolontigi* adalah adat *nompaka gali*

karo (adat untuk mensucikan diri/membersihkan diri) melepas masa lajang menuju fase kehidupan baru yaitu pernikahan. Poin kedua adalah mopatama korā bukan hanya ada pada acara malam kolontigi, akan adalah acara adat yang syukuran mandiri layaknya pesta, selain itu ada juga yang modelnya khataman masal dari taman pengajian, ada yang datang ke rumah guru mengaji untuk di khatam, dan yang terakhir adalah mopatama korā yang pada umumnya dilaksanakan pada malam kolontigi. Adapun poin terakhir adalah mopatama korā suatu keharusan bagi orang tua untuk melakukannya dengan catatan anak benar benar sudah khatam selesai membaca Al-Qur'an 30 Juz.

Adapun makna ekspresif dari tradisi mopatama korā baik yang dilaksanakan pada malam kolontigi atau dibuat secara mandiri terdapat beberapa makna ekspresif didalamnya yaitu, bentuk kesyukuran kepada Allah SWT karna anak sudah mampu mengkhatamkan Al-Qur'an, sebagai syi'ar dakwah Islam agar masyarakat dapat berinterkasi dan membaca Al-Qur'an, mengharapkan keberkahan pada Al-Qur'an, penghormatan terdapat Al-Qur'an, dan penanaman nilai-nilai ke-Al-Qur'anan sebagai pedoman kehidupan. Sedangkan untuk makna documenter berupa hakikat dari upacara adat nokolontigi sebagai upacara adat *nompaka gali karo* (mensucikan jiwa) yang paling pantas mengisi acara itu dengan adanya mopatama korā, persiapan bahan-bahan doa salama dan jajaka mopatama korā yang memiliki makna filosofit tersirat berasal dari tradisi budaya masyarakat suku Kaili.

2. Adapun analisis nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili, berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta observasi partisipatif pasif penulis mendapatkan nilai-nilai Al-Qur'an pada tradisi *mopatama korā* dianalisis dari klasifikasi makna-makna yang terkandung dalam tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili dengan teori "Sosiologi Pengetahuan" Karl Manheim berupa makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Dari makna-makna tersebut penulis menganalisis untuk mencari nilai-nilai Al-Qur'an, adapun hasil penelitian penulis menemukan enam nilai Al-Qur'an berupa gembira dengan Al-Qur'an, bentuk kesyukuran, terdapat unsur bersedekah, mengharap keberkahan, syi'ar agama atau dakwah dan pedoman kehidupan. Adapun analisis pendekatan hukum Islam terhadap tradisi *mopatama korā* pada prosesi upacara adat pernikahan suku Kaili, dari segi kaulitas *al-'urf* dimata syari'at Islam yakni sebagai *al-'urf* *ṣohih* karna secara eksplisit memang tidak ada nash Al-Qur'an yang membahas secara khusus terkait tradisi *mopatama korā*, namun di dalam prosesi dan tanggapan terhadap *mopatama korā* secara implisit terdapat dalam Al-Qur'an berupa, gembira terhadap Al-Qur'an, wujud dari syukur kepada Allah SWT, sebagai syi'ar agama, bersedekah, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, acaranya diisi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membaca salawat kepada nabi Muhammad SAW, berdoa bersama dan hal-hal itu tidak ada yang bertentangan dengan nash Al-Qur'an. Sehingga tradisi ini dapat diterima dan dapat dipertimbangkan menjadi hukum, yang dibahas pada *al-'adah muhakkamah* dimana terdapat beberapa kaidah

yang hasilnya dapat di berlakukan syarat dan ketentuan adat melakukan mopatama korā sesuai adat yang berlaku.

Selain itu jika dipandang *maṣlahah* pada *maqāṣid asy-syari'ah* terkait tradisi mopatama korā, dari segi *hifzad-dīn* memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyat* agar masyarakat dan utamanya anak-anak memiliki semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an hingga akhirnya bukan hanya dapat membacanya namun juga memahami maknanya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai ke-Islaman yang ada dalam Al-Qur'an. Dari segi *hifzan-nasl* dalam peringkat *hajiyyat* dapat memelihara keturunan dimana dari generasi anak keturunan dapat berinteraksi dan belajar Al-Qur'an Adapun analisis respon Al-Qur'an terhadap tradisi mopatama korā pada prosesi pernikahan adat suku Kaili penulis meminjam teori yang mana Al-Qur'an hidup ditengah masyarakat. Sehingga anak keturunan dari generasi ke generasi selanjutnya tetap memahami dan dapat membaca Al-Qur'an. Karna apabila tidak ada lagi tradisi mopatama korā, disamping perkembangan zaman dengan teknologi canggih yang dapat membuat terlena dan lalai, sehingga hal itu akan menyulitkan keturunan yang menjadi tidak mengenal tidak dapat mampu membaca Al-Qur'an. Serta dari segi *hifz al-aql* tradisi *mopatama korā* pada peringkat *daruriyat* karna proses yang dilalui menuju acara *mopatama korā* adalah belajar membaca Al-Qur'an dari awal mengenal huruf-huruf hijaiyyah ketika sudah tamat membaca *iqra'* lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an. Paling utama adalah mempelajari Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan. Yang dapat di ambil nilai-nilainya dalam menjalai kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal memelihara

akal tradisi *mopatama korā* memiliki peranan penting dalam andil belajar Al-Qur'an Al-Qur'an di kalangan suku Kaili.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penting bagi penulis untuk diperhatikan yakni:

1. Tradisi *mopatama korā* ini merupakan tradisi yang sangat baik untuk lakukan sebagai salah satu metode dakwah untuk memotivasi umat Islam sejak dini untuk sadar harus mampu membaca bahkan memahami Al-Qur'an. Penulis memberi saran kepada pemerintah kota Palu untuk terus melestarikannya bahkan setelah itu dapat dilanjutkan pada tahap pengkajian Al-Qur'an agar tradisi *mopatama korā* bukan hanya semata-mata lahir dari kebiasaan masyarakat suku Kaili, tapi ada peran pemerintah untuk menindak lanjuti tradisi ini ke tahap pengkajian Al-Qur'an bagi anak-anak yang sudah khatam atau bahkan dewasa hanya bersifat tradisi tapi dimuat dalam kelembagaan pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi penulis sendiri tulisan ini masih banyak kekurangan dan celah yang masih bisa untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya terdapat puluhan suku daerah selain suku Kaili yang mana setiap suku memiliki adat istiadatnya masing-masing dalam hal berinterkasi dengan Al-Qur'an, baik dalam hal khataman Al-Qur'an ataupun tradisi adat lainnya yang menghadirkan Al-Qur'an dalam prosesinya seperti adat *mandiu pasili* bagi ibu hamil membaca surah-surah khusus agar anak dalam kandungan lahir dengan selamat dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amrullah, A. Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982.
- _____, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982
- _____, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982
- _____, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982
- _____, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982
- A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan penerapan hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- A. Kadir, Sumbangan Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Masyarakat Lembah Palu & Kamunitas Muslim Indonesia, Semarang, Pustaka Zaman, 2014.
- Abdullah, Amin, *Mesjid Jami' Kampung Baru Sejarah dan Perkembangannya*, Palu, Dewan Pembina dan Pengembang Kebudayaan Kaili, 2015.
- Abubakar, Jamrin, *Mengenal Khazanah Budaya dan Masyarakat Lembah Palu*, Penerbit YKST, t.t.
- Aini, Adrika Fitrotul *Pengantar Kajian Living Qur'an*, Lamongan: CV Pustaka Djati, 2021.
- Akhsan Intje Makkah, *Kaili Ledo-Indonesia, Indonesia- Kaili Ledo, Kamus Pendamping Pompeguru Basa Kaili Ledo*, Palu, PT Berkat Media Bersama, 2012.
- Al-Kulli, Amin, *Manāhij Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adāb*, Mesir: Dar al-Ma`rifah, 1961.

- Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Arif, Arifuddin M. *Pengantar Sosial Pendidikan Islam di Kota Palu*, Bandung: CV Oman Publishing, 2019
- Attamimi, Nazhifah, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Hilliana Press, 2010.
- Azhari, Fathurrahman Qawaid Fiqhiyah Muamalah, Banjarmasin: Lemabaga Pemberdayaan Kualitas Umat, 2015.
- Azumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Penerbit Mizan, 2002.
- Bahrudin, Moh., *Ilmu Ushul Fiqh*, Lampung: Aura CV Anungrah Utama Raharja, 2019.
- Bashri, Rusdaya , *Fiqh Munakahat 4 Madzhab dan Kebijakan Pemerintah*, Pare-Pare: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Sulawesi Tengah, *Wujud, Arti dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli bagi Masyarakat Pendukungnya Sumbangan Kebudayaan Daerah Sulawesi Tengah Terhadap Kebudayaan Nasional*, Palu: Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Tengah, 1997/1998.
- Dewi Anjar Kusuma, *Upacara Adat Perkawinan Suku Kaili Sulawesi Tengah*, Palu: Investasi Press, 2001
- Evans, Donna, *Kamus Kaili- Ledo- Indonesia-Inggris* Jakarta: PT. Sehati Prima Sejahtera, 2003.
- Ghazali, Abdur Rohman *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Ghazali, dkk, *Perkawinan Adat Suku Kaili*, Palu: Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Upt Taman dan Museum, 2021.

- Hardiansyah, Haris, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta; Rajawali, 2015.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Qur'an-hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019.
- Hayati, Nur dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Prandamedia, 2019.
- Helim Abdul, *Maqāsid al-Shari'ah Versus Uṣūl Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Hikmatullah, *Fiqh Munakahat Pernikahan dalam Islam*, Jakarta: Edu Pustaka, 2021.
- Ifatul Malihah, "Aplikasi Ilmu Nagham Pada Bacaan Al-Qur'an (Studi Analisis Resepsi Estetis dan Fungsional Para Qori dan Qori'ah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Pamulang)" Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2022
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*
- Ing Huong, dkk, *Tata Sajian Upacara Adat Suku Kaili*, Palu: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah, 1991
- Jamrin Abubakar, *Orang Kaili Gelisah: Catatan Kecil Seorang Wartawan*, Palu, Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah, 2010.
- Junaidi, Ahmad, *Maqasid al-Syari'ah dan Kajian Hukum Islam*, (Depok: Penerbit Pena Salsabila, 2021.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Indisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Uṣhul Fiqh*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1906

- Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2020.
- Kosim Rusdi, *Fiqih Munakahat 1; dalam Kajian Filsafat HUKUM Islam dan Keberadaannya dalam Politik Hukum Ketatanegaraan Indonesia*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Lembah, Gazali dkk, *Adat Posuna dan Pokeso Daur Hidup Etnis Kaili*, Palu: Arsip Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah, 2020.
- Mansur, Ali, *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*, Malang: UB Press, 2017.
- Manzūr, Ibn, *Lisan al-‘Arab*, Kairo: Dār al-Ma‘ārif, t.t.
- Maranua, Syamsinar, *Upacara Perkawinan Adat Kaili sub Etnik Tavaili*, Palu: Pemerintah Kecamatan Palu Utara, 2011
- Marshal G. Hugson, *Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradapan Dunia*, terj. Mulyadi Kartanegara, Jakarta: Paramadina, 2002
- Masyhuda, Masyhuddin, *dkk, Perekaman Upacara Tradisional Daerah Sulawesi Tengah Perkawinan Adat Tradisional*, Direktorat Jendral Kebudayaan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.
- Masyhuda, Masyhuddin, *Perkembangan Budaya di Sulawesi Tengah*, Palu: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah, 1981.
- Masyhuda, Masyhuddin, *Tamanbunto; Mantra Keselamatan*, (Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah, 1981.
- Masyhudin Masyhuda, dkk, *Perekaman Upacara Adat Tradisional Daerah Sulawesi Tengah; Perkawinan Adat Tradisional*, (Palu: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1985/1986) h. 12
- Mattulada, *Sejarah Kebudayaan “To Kaili”*, Palu: Penerbit Universitas Tadulako, t.t.

- Mifrohim, *Buku Ajar Qawa'id Fiqhiyyah (Inspirasi dan Dasar Penetapan Hukum)*, Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2019.
- Mohammad Ali, *Datuk Karama dan Islamisasi Masyarakat Kaili di Lembah Palu*, Cirebon: Perwira, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Bakr Ismā'il, *al-Qawā'id al-Fiqhīyah baina al-Āṣālah wa Tawjīh*, t.t: Dār al-Manār, 1997.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nūr, Jilid II*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Mukhlis P, dkk, *Sejarah Kebudayaan Sulawesi*, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1995
- Mustaqim, Abdul *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015
- Opisman, *Living Qur'an : Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi M.A.,Ph.D*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qadhī 'Abd Al-Wahāb Al-Mālīkī, *Al-Isyraf 'Ala Masa'il Al-khalaf*, Tunis: Mathba'ah al-Iradah, t.t.
- Rafiq, Ahmad (ed), *Living Qur'an : Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Perfomasi Al-Qur'an*, Bantul: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, 2022.
- Ramli, *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Nuta Media, 2021.
- Rustam Efendi dan Saprani Muhammad Samin, *Kata Serapan Arab-Indonesia Arkhabil*, Pekan Baru, Taman Karya, 2021.
- Sadi, Haliadi dan Syamsuri, *Sejarah Islam di Lembah Palu*, (Yogyakarta:Q Media, 2016), cet. ke-2, h. 1

Scolae: Journal of Pedagogy, Vol. 3, No. 1, 2020

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2005 Cet Ke-5
- _____, *Tafsir Al-Misbāh : Pesan, Kesan, dan Keserasian Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, Cet Ke-4
- _____, *Tafsir Al-Misbāh : Pesan, Kesan , dan keserasian Volume 5* Jakarta: Lentera Hati, 2005, Cet Ke-3
- _____, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian, Volume 7* Jakarta: Lentera Hati, 2005, Cet Ke-3
- _____, *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian, Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, Cet Ke-3
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Bandung: Teraju, 2003
- St Hadidjah, “ *Sejarah Islam di Taweli (Hubungan Agama dan Adat)*”, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar 2006, tidak di terbitkan
- Suaib Djafar, *Kerajaan dan Dewan Adat di Tanah Kaili Sulawesi Tengah*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Subhan, Zaitunah *Al-Qur'an & Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Subki, Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga Pedoman berkeluarga dalam Islam*, terj. Nur Khozin, Jakarta: Amzah, 2019.
- Sudariyah, “ *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok (Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Praya, Lombok Tengah, NTB)*” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.

- Sumber: Papan Monografi Kelurahan Baru Keadaan Pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2022
- Suryadilaga , M. Alfatih, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Suwarjin, *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Suwendri,I Wayan, *Metode Penelitian Kualitati dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*,Bali: Nilacakra, 2018
- Syamsuddin, Sahiron, (ed.), *Islam, Tradisi, dan Peradaban* Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Ash-Shiddieqy, Muhamad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 1*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000,cet ke-2
- _____, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid II*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000,cet ke-2
- _____, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid III*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000,cet ke-2
- Team Prasurvey Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah, *Adat Istiadat Rakyat di Sulawesi Tengah (Hasil Prasurvey Kebudayaan di Sulawesi Tengah Tahap 1-1972)*,Palu: Team Prasurvey Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah, 1973.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1999
- Umar Haris Sanjaya dan Ainur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan Islam*,Yogyakarta: Gama Media, 2017.
- V. Wiratna Sujarweni , *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2022
- Wacana Etnik: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, No.2 Juli 2011
- Walisono*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, h. 250
- Wasik, Abdul dan Syamsul Arifin, *Fiqih Keluarga Antara Konsep dan Realitas*, Yogyakarta: Deepublish, 2015

Wawancara dengan Guru Mengaji, Adam Soleh H. Mongki, Kelurahan Baru, 21 Juni 2023

Wawancara dengan Tokoh Adat, Intan Nur Aini, Kelurahan Baru, 21 Juni 2023

Wawancara dengan Tokoh Adat, Najib Abdullah, Kelurahan Baru, 1 Juli 2023

Wawancara dengan Tokoh Adat, Pauriyah, Kelurahan Baru, 26 Juni 2023

Wawancara dengan Guru Mengaji dan Tokoh Adat, Ibu Tira, Kelurahan Baru, 12 Juni 2023

Wawancara dengan Ketua RW 01 Kelurahan Baru, Andi Sose Parampsi, Kelurahan Baru, 26 Juni 2023

Wawancara dengan Lurah Kelurahan Baru, Muhammad Sumeiry, Kelurahan Baru, 3 Juli 2023

Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan, Sri Lulu, Kelurahan Baru, 21 Juni 2023

Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Baru, Bida Palimuri, Kelurahan Baru, 3 Juli 2023

Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Baru, Sri Lulu, Kelurahan Baru, 21 Juni 2023 dan Wawancara dengan Tokoh Adat, Pauriyah, Kelurahan Baru, 26 Juni 2023

Wawancara dengan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Nonon Nawawi, Kelurahan Baru, 21 Juni 2023

Wawancara dengan Tokoh Adat, Intan Nur Aini, Kelurahan Baru, 1 Juli 2023

Wawancara dengan Tokoh Agama dan Ketua Lembaga Adat Kecamatan Palu Barat, Husen Moh. Soleh, Kelurahan Baru, 26 Juni 2023

Wawancara dengan tokoh agama, Syaifuddin Ali Lamu, Kelurahan Kabonena, pada 4 November 2022

- Yanggo, Huzaemah T., *Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri Pendiri Al-Khairaat dan Kontribusinya dalam Pembinaan Umat*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014) cet ke-2, h. 346
- Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah, *Museum Negeri Sulawesi Tengah*, Palu: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah, 1991.
- Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah, *Museum Negeri Sulawesi Tengah*, Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah, 1991.
- Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam wa Adilatuhu Jilid 9: Pernikahan, Talak, Khulu, Meng-illa' Istri, Li'an, Zhihar, Masa Iddah*, terj. Abdul Hayyi al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Munir :Aqidah, Syariah, Manhaj (Al-Fatihah-AlBaqarah) Juz 1 & 2, Jilid 1*, terj. Abdul Hayyie al-Katani, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- _____, *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj (AlBaqarah-Ali Imran- An-Nisaa) Juz 3&4, Jilid 2*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Jakarta: Gema Insani, 2014.
- _____, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari`ah, Manhaj (Yuusuf-An-Nahl) Juz 13 &14, Jilid 7*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- _____, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj, (Al-Israa-Taahaa) Juz 15 & 16 Jilid 8*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Jakarta: Gema Insani, 2014.
- _____, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj, (Al-'ankabut-Yaasin) Juz 21 & 22 Jilid 11*, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- _____, *Tafsir Al-Munir :Aqidah, Syari 'ah, dan Manhaj, (Yaasin-Fushsilat) Juz 23 & 24 Jilid 12*, Jakarta: Gema Insani, 2014

_____, *Tafsir Al-Munīr: Aqidah, Syari`ah dan Manhaj (Adz-Dzriyat-At-Tahrim) Juz 27 &28 Jilid 14*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2014.

Jurnal

Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.3, No. 2, 2018

Gender Internatonal Journal of Child and Gender Studies, Vol.5 No.1 Maret

Jurnal Katologis, Vol.5 , No.8, Agustus 2017, h. 83

Jurnal STAI Hukum Ekonomi Syari`ah , Vol. XV No. 2 Juli- Desember 2020

Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1 April 2010

2019

Masdar : Jurnal Studi Al-Qur`an dan Hadis, Vol. 3 No. 1 2021

Misykat, vol.5, No.2, Desember 2020

Al-Misbah, Vol. 14, No. 2, Juli- Desember 2018

Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, Vol. V No.1 Januari-Juni 2020

Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 9 No.1 Juni 2019

Nun, Vol. 3, No,1, 2017

Pustaka Jurnal Khazanah Keagamaan , Vol. 10, No. 1, 2021

Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, Vol. 17 No. 2 2020